

PENYULUHAN INDIVIDU (KELUARGA) TENTANG TUBERKULOSIS DAN MEROKOK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TUBERKULOSIS DI DESA KAGOKAN KECAMATAN GATAK

Flora Ramona¹⁾, Mazaya Bilqiis Deswynand Sutedjo²⁾, Elza Prameswari³⁾,
Yudha Pratama Widyatmoko⁴⁾, Putri Dwi Andini⁵⁾, Muhammad Pria Adzhani⁶⁾,
Aswa Arsa Kumala⁷⁾

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-Mail:

flora.ramona@ums.ac.id¹⁾, j500220171@student.ums.ac.id²⁾, j500220172@student.ums.ac.id³⁾,
j500220174@student.ums.ac.id⁴⁾, j500220175@student.ums.ac.id⁵⁾,
j500220176@student.ums.ac.id⁶⁾, j500220177@student.ums.ac.id⁷⁾

Submitted:
28-01-2025
Accepted:
25-02-2025
Published:
26-02-2025

ABSTRAK

Penyakit Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di Desa Kagokan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, yang pernah teridentifikasi sebagai daerah endemis TB. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok dan hubungannya dengan risiko TB. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi survei dan penyuluhan individu kepada keluarga di desa tersebut. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak warga yang belum memahami dampak merokok terhadap kesehatan paru-paru dan risiko penularan TB. Edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan TB dan bahaya merokok. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan TB melalui edukasi yang berkelanjutan, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kasus TB di wilayah tersebut. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan Desa Kagokan yang lebih sehat dan bebas dari TB.

Kata kunci: Tuberkulosis; Merokok; Edukasi Kesehatan; Pencegahan; Kesadaran Masyarakat; Desa Sehat.

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a significant public health issue, particularly in Kagokan Village, Gatak District, Sukoharjo Regency, which has been identified as an endemic area for TB. This study aims to raise community awareness about the dangers of smoking and its relationship to TB risk. The methods used in this community service include surveys and individual counseling for families in the village. Survey results indicate that many residents are unaware of the impact of smoking on lung health and the risk of TB transmission. The education provided successfully increased community knowledge about TB prevention and the dangers of smoking. The conclusion of this activity emphasizes the importance of collaboration among the community, village government, and health workers in ongoing TB prevention efforts through education, with the hope of reducing TB

Corresponding Author:
Yudha Pratama
Widyatmoko

cases in the area. This initiative is expected to be a starting point for creating a healthier and TB-free Kagokan Village.

Keywords: *Tuberculosis; Smoking; Health Education; Prevention; Community Awareness; Healthy Village.*

PENDAHULUAN

Penyakit menular, khususnya Tuberkulosis (TB), masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sukoharjo. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, pada tahun 2022 tercatat 1.349 kasus TB, meningkat dari 709 kasus pada tahun 2021. Di Kecamatan Gatak, jumlah terduga TB pada tahun 2022 mencapai 22 kasus, sementara pada tahun 2021 sebanyak 440 kasus. Angka kematian akibat TB juga menunjukkan peningkatan, dengan 41 kematian pada tahun 2022 dibandingkan 28 kematian pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa TB merupakan penyakit yang perlu mendapatkan perhatian serius (Murtono, 2017), terutama di Desa Kagokan, yang merupakan salah satu daerah dengan prevalensi TB yang tinggi.

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang TB dan faktor risiko yang menyertainya, seperti merokok. Masyarakat di Desa Kagokan masih kurang memahami bahaya merokok dan hubungannya dengan TB, yang dapat memperburuk kondisi paru-paru dan memperlambat proses penyembuhan (Jatmiko et al., 2018; Mar'iyah & Zulkarnain, 2021). Selain itu, kebiasaan hidup yang kurang sehat, seperti kurangnya ventilasi udara di rumah, juga berkontribusi terhadap penyebaran penyakit ini (Sigalingging et al., 2019). Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pencegahan yang efektif melalui edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok dan pencegahan TB. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi masyarakat, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk melindungi diri dan keluarga dari TB.

Menurut Sari (2021) dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2021), intervensi edukasi yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang penyakit menular dan cara pencegahannya. Selain itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menjelaskan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan tenaga kesehatan sangat penting dalam upaya pencegahan TB.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan melibatkan survei dan penyuluhan individu kepada keluarga di Desa Kagokan. Taufik et al., (2024) menjelaskan bahwa survey dan penyuluhan merupakan pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengabdian kepada masyarakat. Dengan memahami kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat, diharapkan kegiatan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada. Melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, diharapkan dapat tercipta Desa Kagokan yang lebih sehat dan bebas dari TB.

Dengan demikian, perumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok dan pencegahan TB di Desa Kagokan, serta bagaimana mengimplementasikan edukasi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan ini merupakan hilirisasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

METODE

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat di Desa Kagokan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok dan pencegahan Tuberkulosis (TB) melalui serangkaian kegiatan edukasi dan penyuluhan. Kami

juga melibatkan kader desa sebagai mitra dalam pelaksanaan survei dan penyuluhan, sehingga informasi yang disampaikan lebih relevan dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

1) Prosedur Kerja

a) Tahap Persiapan

Koordinasi antara anggota tim dengan mitra, termasuk kader desa dan Unit Kesehatan Masyarakat, Persiapan alat dan bahan untuk survei riwayat perokok aktif serta penyuluhan individu mengenai bahaya merokok, Penyusunan media edukasi, publikasi, dan persiapan administratif.

b) Tahap Pertama

Melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan ketua pelaksana Unit Kesehatan Masyarakat dan masyarakat yang terlibat, baik yang tidak menderita TB, yang pernah menderita TB, maupun yang sedang menjalani pengobatan, FGD bertujuan untuk memahami pemahaman dan perilaku masyarakat terkait kebiasaan merokok dan kesadaran akan bahaya merokok dalam hubungannya dengan TB.

c) Tahap Kedua

Anggota tim dengan latar belakang Ilmu Kedokteran melakukan pendekatan langsung kepada warga untuk memahami sikap, perilaku, perasaan, dan harapan mereka terkait merokok dan risiko TB. Pemberikan solusi pendekatan atau edukasi yang dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya merokok.

d) Tahap Ketiga

Mengidentifikasi metode dan alat komunikasi yang tepat guna meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk menghentikan kebiasaan merokok serta mengurangi risiko TB. Edukasi dan peragaan mencakup informasi tentang bahaya merokok, tata cara menghentikan kebiasaan merokok, dan langkah-langkah pencegahan TB yang dapat dilakukan secara individu.

2) Alat Ukur

a) Kuesioner

Kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait merokok dan TB sebelum dan setelah penyuluhan. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan tentang pemahaman masyarakat mengenai bahaya merokok, pengetahuan tentang TB, dan perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan edukasi.

b) Observasi

Observasi langsung terhadap perubahan perilaku masyarakat, seperti peningkatan kebersihan lingkungan dan pengurangan kebiasaan merokok. Observasi ini juga akan mencakup partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan dan respons mereka terhadap informasi yang diberikan.

c) Wawancara

Wawancara dengan beberapa anggota masyarakat untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang perubahan sikap dan pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

3) Pengukuran Tingkat Ketercapaian

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini akan diukur dari beberapa aspek:

a) Perubahan Sikap

Mengukur perubahan sikap masyarakat terhadap merokok dan TB melalui analisis data kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Perubahan ini akan dianalisis dengan membandingkan skor rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan.

- b) Sosial Budaya
Mengamati perubahan dalam kebiasaan sosial masyarakat, seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya ventilasi udara yang baik dan pengurangan kebiasaan merokok. Hal ini dapat diukur melalui observasi dan wawancara.
- c) Ekonomi
Menganalisis dampak ekonomi dari pengurangan kebiasaan merokok, seperti penghematan biaya kesehatan dan peningkatan produktivitas masyarakat. Data ini dapat dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner yang menanyakan tentang pengeluaran terkait kesehatan sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, kami melakukan koordinasi dengan kader desa dan Unit Kesehatan Masyarakat untuk merancang materi edukasi yang relevan. Selanjutnya, kami melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) untuk memahami pemahaman masyarakat tentang merokok dan TB. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan langsung kepada masyarakat, di mana kami memberikan informasi mengenai bahaya merokok dan pencegahan TB. Edukasi ini mencakup tata cara menghentikan kebiasaan merokok dan langkah-langkah pencegahan TB yang dapat dilakukan secara individu. Indikator tercapainya tujuan kegiatan ini meliputi bahwa peningkatan pengetahuan diukur melalui kuesioner yang diisi oleh responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang bahaya merokok dan pencegahan TB. Perubahan Sikap Observasi terhadap perubahan sikap masyarakat dalam hal kebersihan lingkungan dan pengurangan kebiasaan merokok. Partisipasi Masyarakat Tingkat keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan diskusi.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah relevansi materi-materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima. Dalam kaitannya dengan partisipasi aktif, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, yang mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya kesehatan.

Kelemahan yang dihadapi adalah tingkat pendidikan. Beberapa responden mengalami kesulitan dalam memahami materi karena faktor pendidikan dan usia, yang mempengaruhi kemampuan kognitif mereka. Terkait keterbatasan waktu, waktu yang tersedia untuk penyuluhan terbatas, sehingga tidak semua aspek dapat dibahas secara mendalam.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan ini relatif rendah, namun tantangan muncul dalam hal komunikasi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Produksi barang atau materi edukasi yang digunakan dalam penyuluhan juga memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup. Peluang pengembangan ke depan sangat besar, terutama dalam hal:

- 1) Edukasi Berkelanjutan: Melanjutkan program penyuluhan secara berkala untuk memastikan masyarakat tetap mendapatkan informasi terbaru mengenai TB dan bahaya merokok.
- 2) Kolaborasi dengan Pihak Lain: Menggandeng lebih banyak pihak, seperti lembaga kesehatan dan organisasi non-pemerintah, untuk memperluas jangkauan dan dampak kegiatan.

Tabel 1. Hasil Skrining

No.	Pertanyaan	Responden	Responden	Responden	Responden	Responden	Responden
		1	2	3	4	5	6
1.	Nama	Juwandi	Widodo	Muslikhatun	Panut Atmo W.	Alfani	Rika
2.	Usia (tahun)	66	72	57	69	52	30
3.	Jenis kelamin	L	L	L	L	L	P

No.	Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Responden 5	Responden 6
4.	Pekerjaan	Petani, Pedangang	Pensiunan PNS	-	Buruh tani	-	Wiraswasta
5.	Pendidikan	-	D2	SMP	SD	SMP	S1
6.	Pendapatan	2 juta/bulan	4,5 juta/bulan	-	100 ribu/hari	-	UMR
7.	Luas ventilasi rumah/luas lantai	16m ² / 84 m ²	13 m ² / 84 m ²	5 m ² / 80 m ²	4 m ² / 80 m ²	5 m ² / 72 m ²	16 m ² / 84 m ²
8.	Penyakit yang diderita 1 bulan terakhir	Demam	-	-	-	Batuk berdahak dan pilek	-
9.	Kebiasaan Merokok	Tidak merokok	-	-	Mantan perokok	Mantan perokok	-
10.	Usia mulai merokok	-	-	-	35 tahun	20 tahun	-
11.	Jumlah rokok yang dikonsumsi	-	-	-	24 batang/hari	12 batang/hari	-
12.	Apakah saat merokok	-	-	-	Ya	Tidak	-

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama	Usia (tahun)	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan
1.	Juwandi	66	3	4	Responden paham terhadap bahaya merokok dan penyakit TB.
2.	Widodo	72	3	5	Responden paham sepenuhnya terhadap bahaya merokok dan penyakit TB.
3.	Muslikhatun	57	3	5	Responden paham sepenuhnya terhadap bahaya merokok dan penyakit TB.
4.	Panut Atmo W.	69	3	3	Responden kurang paham terhadap bahaya merokok dan penyakit TB.
5.	Alfani	52	3	3	Responden kurang paham terhadap bahaya merokok dan penyakit TB.
6.	Rika	30	3	5	Responden paham sepenuhnya terhadap bahaya merokok dan penyakit TB.



Gambar 1. Wawancara dengan warga

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kagokan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok dan pencegahan Tuberkulosis (TB). Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai risiko merokok dan cara pencegahan TB, yang diukur melalui kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya kesehatan. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti kesulitan yang dialami oleh sebagian responden dalam memahami materi edukasi, terutama yang disebabkan oleh faktor usia dan tingkat pendidikan. Meskipun demikian, kegiatan ini memberikan peluang pengembangan yang besar ke depan, seperti melanjutkan program penyuluhan secara berkala dan menggandeng lebih banyak pihak untuk memperluas jangkauan edukasi. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan perubahan positif ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat Desa Kagokan dan sekitarnya.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo (2022). *Data TB*. Dinkes Kab Sukoharjo
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh penyuluhan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 1-7.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk Teknis Tata Laksana TBC Anak dan Remaja 2023*. Jakarta: Kemenkes RI
- Mar'iyah, K., & Zulkarnain, Z. (2021, November). Patofisiologi penyakit infeksi tuberkulosis. *In Prosiding Seminar Nasional Biologi (Vol. 7, No. 1, pp. 88-92)*.
- Murtono, D. (2017). Gambaran Kejadian Tuberkulosis Di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 13(2), 115-126.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2021). *Pedoman Diagnosis Dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: PDPI
- Sari, M. (2021). Terapi Tuberkulosis. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1571-1575.
- Sigalingging, I. N., Hidayat, W., & Tarigan, F. L. (2019). Pengaruh pengetahuan, sikap, riwayat kontak dan kondisi rumah terhadap kejadian TB Paru di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(3).
- Taufik, M., Syahid, A., Muharis, M., Pribadi, T. I., & Setiawan, M. A. (2024). Penyuluhan Kualitas Pelayanan Pada Guide di Desa Sade Lombok Tengah: Meningkatkan Pengalaman Wisata Berkelanjutan. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(2), 32-38.